

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN OUTDOOR STUDY
TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS VII
SMP NEGERI 42 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana fakultas keguruan Ilmu Pendidikan
Pada Jurusan PPKN*

Oleh

CINDY NOVALIA SINAGA
NPM 1402060003



**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2018



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 29 Agustus 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Cindy Novalia Sinaga
NPM : 1402060003
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Outdoor Study terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas VII SMP Negeri 42 Medan

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Sekretaris

Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Hotma Siregar, SH, MH
2. Lahmuddin, SH, M.Hum
3. Kopravi Nasution, SH, M.Pd

1.

2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Cindy Novalia Sinaga
NPM : 1402060003
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Outdoor Study Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas VII SMP Negeri 42 Medan

sudah layak disidangkan.

Medan, Maret 2018

Disetujui oleh:
Pembimbing

Koprari Nasution, SH, M.Pd

Diketahui oleh:

Dekan

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.

Ketua Program Studi

Lahmuddin, SH, M.Hum

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Nama lengkap	: Cindy Novalia Sinaga
Tempat/ Tgl. Lahir	: Pematang siantar 28 Juni 1995
Agama	: Islam
Status Perkawinan	: Kawin/Belum Kawin/Duda/Janda*)
No. Pokok Mahasiswa	: 1402060003
Program Studi	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Alamat Rumah	: Jl. Ampera 6 Telp/Hp: 085260932410
Pekerjaan/ Instansi	: -
Alamat Kantor	: -

Melalui surat permohonan tertanggal April 2018 telah mengajukan permohonan menempuh ujian skripsi. Untuk ujian skripsi yang akan saya tempuh, menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya,:

1. Dalam keadaan sehat jasmani maupun rohani
2. Siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penguji,
3. Bersedia menerima keputusan Panitia Ujian Skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun;
4. Menyadari bahwa keputusan Panitia Ujian ini bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran tanpa paksaan dan tekanan dalam bentuk apapun dan dari siapapun, untuk dipergunakan bilamana dipandang perlu. Semoga Allah SWT meridhoi saya. Amin.

SAYA YANG MENYATAKAN,



CINDY NOVALIA SINAGA

ABSTRAK

Sinaga, Cindy Novalia. 1402060003. Pengaruh Model Pembelajaran Outdoor Study Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas VII SMP Negeri 42 Medan. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. 2018.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Outdoor Study terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN dengan kelas VII SMP Negeri 42 Medan. Metode penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen yang dibagi kedalam 2 kelas, yaitu kelas kelas eksperimen yang menggunakan model outdoor study dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional pada pelajaran PKN kelas VII. Sampel yang digunakan untuk kelas eksperimen berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 10 orang kelas VII a, 10 orang kelas VII b, dan 10 orang kelas VII c. Sedangkan kelas kontrol berjumlah 30 siswa terdiri dari 10 orang kelas VII d, 10 orang kelas VII e, dan 10 orang kelas VII f. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini adalah bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada metode outdoor study terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan pada nilai rata-rata pre-tes pada kelas eksperimen adalah 55.16 dan pada kelas control adalah 51. Sedangkan postes pada kelas eksperimen adalah 87.16 dan pada kelas kontrol adalah 71. Kemudian perhitungan uji hipotesis yang menggunakan uji-t, diperoleh $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ maka $H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$ ditolak dan $H_1 : \mu_1 > \mu_2$ diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode outdoor study lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode biasa (konvensional).

Kata Kunci: Model, Outdoor study, hasil belajar

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil' alamin, Puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga, sahabat dan seluruh umat Islam yang senantiasa menjadi suri tauladan bagi kita semua dan beristiqamah dalam memperjuangkan Islam hingga akhir hayat .

Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pancasila dan Kewarganegaraan UMSU di Medan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Kewarganegaraan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sebagaimana yang diharapkan, namun berkat semangat dan kerja keras serta bantuan dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Sitiurma Siahaan dan Alm. Zulfan Hendra selaku orang tua yang sudah memberikan banyak support, motivasi, doa dan pengorbanan yang tak terhingga dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan

3. Dr. Elfrianto Nst, S.Pd, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan beserta Pembantu Dekan.
4. Lahmuddin, SH, M.Hum selaku ketua Program Studi Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan beserta staf-stafnya.
5. Kopravi Nst, SH, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membantu dan membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini serta bersedia meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran.
6. Seluruh dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan, semoga ilmu yang diberikan bermanfaat baik di dunia dan akhirat.
7. H. Tinurlian Hasibuan S.Pd selaku pamong SMP N 42 Medan dan guru bidang studi PKN yang sudah membantu dalam melakukan penelitian sampai selesai.
8. Johan Sinaga, Indah Uli Sinaga, dan Nora Sinaga selaku adik yang memberikan banyak bantuan, dukungan dan doa dalam membuat skripsi ini.
9. Tachi, Iyus, Jenot, dan Elak selaku Sahabat-sahabat saya yang selalu membantu, memberi inspirasi, semangat, motivasi, dan selalu bersama dalam suka dan duka dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Buat teman seperjuangan Kelas A pagi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan angkatan 2014 serta orang yang selalu mendukung dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak, semoga Allah

membalas dengan balasan yang setimpal dari kebaikan yang telah mereka lakukan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna baik dari segi sistematika, bahasa maupun isi materi. Atas dasar ini, komentar, saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dalam meningkatkan kualitas dunia pendidikan di Indonesia. *Amin ya Rabbal' alamin.*

Medan, 2018

Penulis

CINDY NOVALIA SINAGA
NPM 1402060003

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR DIAGRAM.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Penelitian.....	7
D. Tujuan Masalah	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Kerangka Teoritis.....	9
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	9
2. Model Pembelajaran Outdoor Study	11
a. Pengertian Pembelajaran Outdoor Study	11
b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Outdoor Study	15
c. Kelebihan Model Pembelajaran Outdoor Study.....	16
d. Kekurangan Metode Outdoor	17
e. Tujuan Pembelajaran Outdoor Study	17

3. Model Pembelajaran Konvensional.....	19
a. Pengertian Model Pembelajaran Konvensional	19
b. Kelemahan Model Pembelajaran Konvensional	20
4. Hasil Belajar	21
a. Definisi Hasil Belajar	21
b. Faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	22
c. Penilaian Hasil Belajar	23
5. Pendidikan Kewarganegaraan	25
a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan	25
b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan.....	26
B. Penelitian Relevan.....	27
C. Kerangka Konseptual	30
D. Hipotesis Penelitian.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
B. Populasi dan Sampel	32
C. Desain Penelitian.....	34
D. Variabel Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisa Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian	40
1. Uji Normalitas Tes	50

2. Uji Homogenitas	51
3. Uji Kesamaan (Uji t)	52
B. Diskusi Hasil Penelitian.....	54
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1 Pre tes Kelas Eksperimen	42
Diagram 2 Pre tes Kelas Kontrol	44
Diagram 3 Post tes Kelas Eksperimen	47
Diagram 4 Post tes Kelas Kontrol	49

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Perencanaan Penelitian	32
Tabel 3.2 Populasi Penelitian	33
Tabel 3.3 Sampel Penelitian	34
Tabel 3.4 Desain Penelitian	35
Tabel 4.1 Nilai Pre tes Kelas Eksperimen	40
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Hasil Pretest Kelas Eksperimen	41
Tabel 4.3 Nilai Pre test Kelas Kontrol.....	42
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hasil Pre tes Kelas Kontrol.....	43
Tabel 4.5 Nilai Pos tes Kelas Eksperimen.....	45
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Hasil post tes Kelas Eksperimen	46
Tabel 4.7 Nilai post tes Kelas Kontrol	47
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Hasil Post test Kelas Kontrol	49
Tabel 4.9 Test of Normality Pre tes	50
Tabel 4.10 Test of Normality Post tes.....	51
Tabel 4.11 Homogenitas Eksperimen dan Kontrol di Pre tes.....	51
Tabel 4.12 Hoogenitas Eksperimen dan Kontrol di Post tes	52
Tabel 4.13 Uji t Pre tes Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	53
Tabel 4.14 Uji t Post tes Kelas Eksperimen dan Kontrol	54

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 RPP Kelas Eksperimen
- Lampiran 2 RPP Kelas Kontrol
- Lampiran 3 Soal Pretes dan Posttes
- Lampiran 4 Kunci Jawaban
- Lampiran 5 Silabus
- Lampiran 6 Form K1
- Lampiran 7 Form K2
- Lampiran 8 Form K3
- Lampiran 9 Lembar Pengesahan Proposal
- Lampiran 10 Pengesahan Hasil Seminar Proposal
- Lampiran 11 Proposal Surat Pernyataan Tidak Plagiat
- Lampiran 12 Surat Riset
- Lampiran 13 Balasan Surat Riset
- Lampiran 14 Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 14 Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 15 Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia mutlak yang harus dipenuhi demi tercapainya tujuan hidup. Tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera, dan bahagia. Kesadaran pentingnya pendidikan yang dapat memberikan harapan dan kemungkinan yang lebih baik di masa mendatang, telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap gerak langkah dan perkembangan dunia pendidikan.

Pendidikan merupakan hal yang memiliki peran yang begitu penting dalam kehidupan umat manusia, sebab pendidikan merupakan suatu upaya setiap manusia untuk mengumpulkan bekal sebanyak dan sebaik mungkin untuk menjalani kehidupan di masa depan kelak. Sebagaimana yang tercantum dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada Bab 1 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi: “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik atau siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta memiliki kemampuan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara” (Hidayat, 2016).

Dari definisi tersebut tampak betapa pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia dari berbagai aspek. Oleh sebab itu, dalam

pelaksanaannya harus dilakukan sebaik mungkin agar hasilnya nanti menjadi baik pula. Sehingga manusia terdidik akan mampu menghadapi berbagai persoalan di sekitarnya sekaligus berusaha maksimal untuk meningkatkan kesejahteraan umatnya di dalam tugas dan tanggung jawab hidupnya. Tanggung jawab pendidikan dalam mewujudkan manusia yang berkualitas terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang makin berperan, menampilkan keunggulan yang tangguh, kreatif, mandiri, profesional, dan produktif dalam bidangnya masing-masing merupakan suatu hal yang tidaklah mudah dan gampang.

Salah satu komponen yang paling mutlak dalam proses pendidikan adalah seorang guru. Berhasil atau tidaknya materi yang disampaikan di dalam kelas, tergantung seorang guru tersebut merencangkannya. Seorang guru harus kreatif dan inovatif dalam merencanakan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, agar kompetensi dasar dan indikator pembelajaran dapat tersampaikan seluruhnya. Sayangnya, peran serta guru masa kini kebanyakan hanya sekadar mentransfer ilmu-ilmu teoritis belaka kepada siswa-siswanya. Padahal tugas utama seorang guru adalah memperhalus akhlak siswa menjadi akhlaqul karimah dan menuntun siswa menjadi pribadi yang beriman dan berilmu.

Dewasa ini, masih banyak guru yang masih menyampaikan materi pelajaran hanya dengan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Padahal metode pembelajaran tersebut mempunyai kelemahan yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran. Kelemahan dari metode ceramah adalah

guru yang berorientasi pada Teacher Center sehingga siswa menjadi pasif dalam pembelajaran. Sebagaimana Ahmadi (2005) menyatakan bahwa kelemahan dari metode tanya jawab salah satunya yaitu kemungkinan akan terjadi penyimpangan perhatian siswa, terutama apabila terdapat jawaban-jawaban yang kebetulan yang menarik perhatiannya, tetapi bukan sasaran yang dituju. Selain itu juga kelemahan dari metode pemberian tugas adalah apabila diberikan tugas di luar kelas, sulit untuk mengontrol siswa bekerja secara mandiri dan menyuruh orang lain untuk menyelesaikannya. Ada beberapa mata pelajaran yang membuat siswa tidak termotivasi dalam belajar, karena sebagian besar guru mrnyampaikannya hanya dengan metode belajar konvensional. Salah satunya adalah mata pelajaran PKN.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Setiap warga negara dituntut untuk dapat hidup berguna bagi negara dan bangsanya. Pendidikan kewarganegaraan bukanlah hal yang baru, namun proses globalisasi telah mendorong pemikiran baru tentang pendidikan kewarganegaraan di beberapa negara.

Tujuan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri warga negara Republik Indonesia. Selain itu bertujuan untuk meningkatkan kualitas

manusia Indonesia yang berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. Hal yang diharapkan akan timbul dari pendidikan kewarganegaraan adalah sikap dan mental yang cerdas dan penuh rasa tanggung jawab. Selain itu, diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Namun kenyataannya, berdasarkan observasi di lapangan selama PPL di sekolah SMP N 42 Medan, pelajaran PKn masih kurang diminati oleh siswa karena pelajaran Pkn masih dianggap pelajaran hafalan dimana guru selalu menyuruh mereka untuk menghafal mengenai pasal-pasal, ideology pancasila, UUD 1945 dan norma yang berlaku. Selain itu, kurangnya minat membaca pada beberapa peserta didik, karena masih banyak anak-anak yang hasil belajarnya kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN masih rendah. Ditambah lagi, Suasana kelas tidak kondusif selama pelajaran berlangsung telah terbukti beberapa anak-anak kadang merasa jenuh, dan ketika guru sedang menjelaskan materi di kelas ada anak-anak yang mengobrol, bercanda, bahkan ada yang jala jalan kesana kemari. Selanjutnya, perhatian siswa yang mengikuti pembelajaran PKN masih rendah. Dan terakhir, saat pembelajaran berlangsung guru selalu menggunakan ruang kelas sehingga dirasakan terlalu monoton, tidak hanya itu metode yang digunakan masih menggunakan metode ceramah sehingga

kejuhan siswa semakin bertambah kala belajar PKn. Sudah seharusnya guru menggunakan metode pembelajaran yang variatif sehingga peserta didik lebih bersemangat, gembira, bersuka cita dan jauh dari segala kegundahan, kejuhan, dan kebosanan dalam belajar.

Dari permasalahan tersebut dapat diasumsikan bahwa hasil belajar siswa bisa diatasi jika menggunakan metode outdoor study. Menurut Vera (2012) metode pembelajaran outdoor learning merupakan salah satu metode pembelajaran yang memanfaatkan sumber lingkungan sehingga pembelajaran dapat menarik dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar dan juga dapat mengatasi kejuhan siswa dalam menerima pembelajaran di kelas, karena melalui metode ini materi pembelajaran yang disampaikan didapatkan secara langsung dialami melalui kegiatan pembelajaran di luar kelas sehingga siswa dapat lebih membangun makna atau kesan dalam memori atau ingatannya. Dengan begitu banyak jam yang dihabiskan di ruang kelas, lingkungan memiliki efek kumulatif baik pada siswa maupun guru.

Pembelajaran diluar kelas tersebut memiliki banyak kelebihan yang tidak dapat diperoleh dari kegiatan belajar mengajar didalam kelas. kelebihan tersebut antara lain yaitu dapat membuat peserta didik menjadi lebih tertarik dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Hal ini dikarenakan peserta didik tidak harus melulu belajar didalam kelas. Mereka bisa keluar kelas dan bisa mendapatkan pengalaman baru. Selain itu, peserta didik juga akan mendapatkan pelajaran yang bermakna. Maksudnya adalah peserta didik dapat mengamati pelajaran atau materi yang diajarkan secara nyata. Di

samping itu, metode outdoor study mengingatkan siswa bahwa kegiatan belajar tidak harus selalu di ruangan kelas. Oleh karena itu, guru hendaknya perlu upaya pengembangan dengan memilih metode pembelajaran yang tepat dalam menarik minat siswa dalam belajar agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Husamah, 2013).

Dari masalah-masalah diatas, peneliti ingin melakukan penelitian seputar kajian penggunaan metode Outdoor Study. Untuk itu, penulis membahasnya dalam judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Outdoor Study terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas VII SMP N 42 Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari pendahuluan di atas, peneliti merangkum permasalahan tersebut menjadi poin-poin berikut ini:

1. PKN masih dianggap pelajaran hafalan,
2. Suasana kelas tidak kondusif selama pembelajaran PKn berlangsung (siswa cenderung mengobrol),
3. Hasil belajar siswa pada pelajaran PKn masih rendah (kurang dari KKM),
4. Perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran PKn masih rendah, dan
5. Proses pembelajaran PKN yang masih monoton dan kurang variatif (masih menggunakan metode ceramah).

C. Batasan Masalah

Agar dapat lebih mengarah secara mendalam, maka dalam penelitian ini perlu membatasi masalah pada model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar adalah outdoor study pada mata pelajaran PKn dan hasil belajar siswa dibatasi di kelas VII SMP N 42 Medan tahun ajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah tersebut, dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran Outdoor Study terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn Kelas VII SMP N 42 Medan?
2. Apakah model pembelajaran konvensional berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas VII SMP N 42 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diungkapkan sebelumnya, maka tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran Outdoor Study terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn Kelas VII SMP N 42 Medan.

2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran konvensional terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn Kelas VII SMP N 42 Meda.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini berguna untuk memperkaya dan mengembangkan model pembelajaran terutama out door study didalam semua pelajaran baik untuk tingkat SD, SMP, maupun SMA.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi guru, model pembelajaran Outdoor study dapat dijadikan suatu metode alternatif dalam proses belajar mengajar
- b. Manfaat untuk siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga siswa lebih mudah menyerap materi dengan dukungan keaktifan siswa sekaligus memberikan pengalaman yang berbeda di dalam kegiatan pembelajaran PKn.
- c. Manfaat bagi pembaca khususnya mahasiswa UMSU, dapat dijadikan bahan kajian yang menarik dan dapat diteliti secara mendalam di dalam objek yang berbeda.
- d. Manfaat untuk peneliti, menambah wawasan sekaligus memberikan sumbangan untuk pemecahan masalah dalam pelajaran PKn.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Model Pembelajaran

Konsep pembelajaran menurut Corey (Afandi, dkk: 2013) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Lingkungan belajar hendaknya dikelola dengan baik karena pembelajaran memiliki peranan penting dalam pendidikan. Selain itu bahwa pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 mengenai Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, diuraikan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Konsep model pembelajaran menurut Trianto (Afandi, dkk: 2013), menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam

merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Model pembelajaran merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan penyelenggaraan proses belajar mengajar dari awal sampai akhir. Dalam model pembelajaran sudah mencerminkan penerapan suatu pendekatan, metode, teknik atau taktik pembelajaran sekaligus. Menurut Udin (Endang: 2010) bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Model berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, satu model pembelajaran dapat menggunakan beberapa metode, teknik dan taktik pembelajaran sekaligus.

Sedangkan menurut Helmiati (2016) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan tehnik pembelajaran. Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka

terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran. Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dan mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melakukan aktivitas pembelajaran.

2. Model Pembelajaran Outdoor Study

a. Pengertian Pembelajaran Outdoor Study

Proses pengajaran di sekolah formal, tengah mengalami kejenuhan. Rutinitas proses belajar yang cenderung kaku dan baku, tidak lagi mengutamakan ide kreatifitas setiap peserta didik karena semuanya harus berpola linier di dalam kelas (Pedagogy Indoor Learning). Metode yang diterapkan adalah sepersis mungkin apa yang tertulis dalam buku kalau bisa hafal hingga koma dan titik, apabila tidak sama dalam buku dianggap salah. Begitulah rupa system pendidikan yang telah kita jalani saat ini.

Sistem pendidikan di atas terus mendapatkan kritikan, dengan asumsi setiap manusia telah memiliki bakat dan pengetahuan, mestinya inilah yang

harus diasah dalam dunia pendidikan. Lambat laun pendidikan ala Pedagogi mengalami proses kejenuhan belajar, sehingga memunculkan pendekatan baru yang kita kenal dengan belajar di luar ruangan (Outdoor Learning), yang lebih memajukan unsur bermain sambil belajar (Andragogy). Proses belajar cenderung fleksibel, lebih mengutamakan kreatifitas dan inisiatif berdasarkan daya nalar peserta didik dengan menggunakan alam sebagai media.

Menurut Husamah (2013), pendidikan luar kelas diartikan sebagai pendidikan yang berlangsung di luar kelas yang melibatkan pengalaman yang membutuhkan partisipasi siswa untuk mengikuti tantangan petualangan yang menjadi dasar dari aktivitas luar kelas seperti hiking, mendaki gunung, camping, dan lain-lain. Menurut Anitah (Affandi : 2013) Pembelajaran Outdoor hampir identik dengan pembelajaran karya wisata artinya aktivitas belajar siswa dibawa ke luar kelas. Pembelajaran ini harus direncanakan, dalaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis dan sistemik. Sering dalam implementasi outdoor, siswa tidak memiliki panduan belajar sehingga esensi kegiatan tersebut kurang dirasakan manfaatnya.

Pembelajaran outdoor selain untuk peningkatan kemampuan juga lebih bersifat untuk peningkatan aspek-aspek psikologi siswa, seperti rasa senang dan rasa kebersamaan yang selanjutnya berdampak terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Karakteristik dari pembelajaran outdoor yaitu menemukan sumber bahan pelajaran sesuai dengan perkembangan masyarakat, dilaksanakan di luar kelas/sekolahan, memiliki perencanaan,

aktivitas siswa lebih muncul dari pada guru, aspek pembelajaran merupakan salah satu implementasi dari pembelajaran berbasis kontekstual.

Menurut Barron P, (2009) dalam bukunya *Aktivitas Permainan dan Ide Praktis Belajar di Luar Kelas*, Anak-anak SMP perlu belajar di ruang terbuka karena:

- 1) Pembelajaran di ruang terbuka memberi anak kebebasan untuk belajar menggunakan semua indera mereka. Pengalaman ini mendorong pola pikir kreatif dan imajinatif.
- 2) Pembelajaran di ruang terbuka membantu memperbaiki kemampuan belajar, perilaku, dan pemahaman anak di dalam kelas.
- 3) Pembelajaran di ruang terbuka memberikan pengalaman belajar yang kuat. Pengalaman ini membantu anak mengembangkan hubungan dengan lingkungan dan alam sekitarnya.
- 4) Pembelajaran di ruang terbuka secara nyata berdampak positif pada rasa percaya diri, harga diri, dan pengendalian diri anak. Belajar di ruang terbuka sering kali melibatkan banyak pengalaman praktis dan langsung. Semuanya ini sangat menguntungkan bagi pembelajar kinestetik, yaitu anak yang lebih cepat mempelajari sesuatu dengan mengerjakannya secara langsung.
- 5) Belajar di ruang terbuka sangat menyenangkan bagi guru dan siswa.

Menurut Muslich M (2009) bahwa pembelajaran luar kelas adalah guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan mengakrabkan siswa dengan

lingkungannya. melalui pembelajaran luar kelas peran guru adalah sebagai motivator artinya guru sebagai pemandu agar siswa belajar secara aktif, kreatif, dan akrab dengan lingkungan.

Dari paparan di atas menunjukkan bahwa, model ini dimaknai sebagai kegiatan pembelajaran di luar kelas dengan melihat langsung fenomena yang tentu saja harus berkaitan dengan topik yang guru ajarkan. Jadi, pembelajaran outdoor adalah suatu kegiatan di luar kelas atau luar sekolah yang membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, bisa dilakukan di manapun dengan menekankan pada proses belajar berdasarkan fakta nyata, yang materi pembelajarannya dapat secara langsung dialami melalui kegiatan pembelajaran secara langsung dengan harapan siswa dapat lebih membangun makna atau kesan dalam memori atau ingatannya.

Namun demikian, model pembelajaran outdoor study tidak harus dilakukan di tempat-tempat wisata saja, tetapi juga dapat dilaksanakan setidaknya di lingkungan sekitar sekolah, seperti di taman sekolah dan sebagainya. Selain itu model pembelajaran outdoor study dapat dilaksanakan dalam serangkaian kegiatan belajar mengajar siswa pada suatu mata pelajaran dalam satu semester sehingga materi dapat terserap dengan mudah. Dengan kata lain, model outdoor study sifatnya menyenangkan karena kita bisa melihat, mengagumi, dan belajar segala sesuatu di alam bebas.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Outdoor Study

Kegiatan belajar mengajar di luar kelas (outdoor learning) tidak boleh dilakukan secara sembarangan. Pengajaran harus tetap memiliki konsep dan langkah-langkah kegiatan yang jelas, sehingga bisa menjadi acuan utama bagi seorang guru yang mengajar siswa di luar kelas. Menurut Widayanti (2001), adapun langkah-langkah pembelajaran outdoor learning atau pembelajaran luar kelas antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mengajak siswa ke lokasi di luar kelas
- 2) Guru mengajak siswa untuk berkumpul menurut kelompoknya
- 3) Guru memberi salam
- 4) Guru memberi motivasi
- 5) Guru memberikan paduan belajar kepada masing-masing kelompok
- 6) Guru memberikan penjelasan cara kerja kelompok
- 7) Masing-masing kelompok berpencar pada lokasi untuk melakukan pengamatan dan di beri waktu
- 8) Guru membimbing siswa selama pengamatan di lapangan
- 9) Selesai pengamatan siswa di suruh berkumpul kembali untuk mendiskusikan hasil pengamatannya
- 10) Guru memandu diskusi dan siswa diberi kesempatan mempresentasikan hasil diskusinya masing-masing kelompok dan kelompok lain diberi waktu untuk menanggapi

Dari langkah-langkah di atas terlihat jelas bahwa pembelajaran di luar kelas dapat membuat siswa lebih dapat mengenal alam sekitar sebagai media untuk belajar siswa.

c. Kelebihan Model Pembelajaran Outdoor Study

Model pembelajaran outdoor study bisa diterapkan pada anak-anak usia sekolah dan orang dewasa sekaligus. Adapun kelebihan model pembelajaran outdoor sebagaimana di dukung oleh Sudjana dan Rival (2010), antara lain:

- 1) Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak memosankan siswa duduk berjam-jam, sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi.
- 2) Hakekat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami.
- 3) Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih factual sehingga kebenarannya akurat.
- 4) Kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta, dan lain-lain.
- 5) Sumber belajar lebih kaya sebab lingkungan yang dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan, dan lain-lain.
- 6) Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada dilingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing

dengan kehidupan membentuk sekitarnya, serta dapat memupuk cinta lingkungan.

d. Kekurangan Model Pembelajaran Outdoor Study

Menurut Sudjana dan Rival (2010), beberapa kelemahan dan kekurangan yang sering terjadi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran outdoor, antara lain:

- 1) Kegiatan belajar kurang dipersiapkan sebelumnya yang menyebutkan ada waktu siswa dibawa ke tujuan tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan sehingga ada kesan main-main.
- 2) Ada kesan guru dan siswa bahwa kegiatan mempelajari lingkungan memerlukan waktu yang cukup lama sehingga menghabiskan waktu untuk belajar di luar kelas.
- 3) Sempitnya pandangan guru bahwa kegiatan belajar hanya terjadi di dalam kelas.

e. Tujuan Pembelajaran Outdoor Study

Secara umum, tujuan pendidikan yang dicapai melalui aktivitas belajar di luar kelas atau di luar lingkungan sekolah menurut Husamah (2013) sebagai berikut:

- a) Mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kreativitas mereka dengan seluas-luasnya di alam terbuka.

- b) Kegiatan belajar mengajar di luar kelas bertujuan menyediakan latar (setting) yang berarti bagi pembentukan sikap dan mental peserta didik
- c) Meningkatkan kesadaran, apresiasi, dan pemahaman peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya
- d) Membantu mengembangkan segala potensi setiap peserta didik agar menjadi manusia sempurna, yakni memiliki perkembangan jiwa, raga, dan spirit yang sempurna.
- e) Memberikan konteks dalam proses pengenalan berkehidupan social dalam tatanan praktek (kenyataan di lapangan)
- f) Menunjang keterampilan dan ketertarikan peserta didik. Bukan hanya ketertarikan terhadap mata pelajaran tertentu yang bias dikembangkan di luar kelas, melainkan juga ketertarikan terhadap kegiatan-kegiatan di luar kelas
- g) Menciptakan kesadaran dan pemahaman peserta didik cara menghargai alam dan lingkungan, serta hidup berdampingan di tengah perbedaan suku, ideologi, agama, politik, ras, bahasa, dan lain sebagainya
- h) Mengenalkan berbagai kegiatan di luar kelas yang dapat membuat pembelajaran lebih kreatif
- i) Memberikan kesempatan yang unik bagi peserta didik untuk perubahan perilaku melalui penataan latar pada kegiatan luar kelas
- j) Memberikan kontribusi penting dalam rangka membantu mengembangkan hubungan guru dan murid

- k) Menyediakan waktu seluas-luasnya bagi peserta didik untuk belajar dari pengalaman langsung melalui implementasi bebas kurikulum sekolah di berbagai area.

3. Model Pembelajaran Konvensional

a. Pengertian Model Pembelajaran Konvensional

Model pembelajaran konvensional merupakan model yang digunakan guru dalam pembelajaran sehari-hari dengan menggunakan model yang bersifat umum, bahkan tanpa menyesuaikan model yang tepat berdasarkan sifat dan karakteristik dari materi pembelajaran yang dipelajari. Trianto (2007) mengatakan pada pembelajaran konvensional suasana kelas cenderung teacher-centered sehingga siswa menjadi pasif, siswa tidak diajarkan model belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berpikir dan memotivasi diri.

Lebih lanjut, Wortham (Khalik: 2011) mengemukakan bahwa pembelajaran konvensional memiliki karakteristik tertentu, yaitu: (1) tidak kontekstual, (2) tidak menantang, (3) pasif, dan (4) bahan pembelajarannya tidak didiskusikan dengan pembelajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konvensional, tradisional atau parsial ialah pembelajaran yang membagi bahan ajar menjadi unit-unit kecil dan penyajian bahan ajar antara materi yang satu terpisah dengan materi yang lain, antara fonem, morfem, kata, dan kalimat tidak dikaitkan antara yang satu dengan yang lain tiap materi pelajaran berdiri sendiri

sebagai bidang ilmu, termasuk pula sistem penilainnya. Dalam proses belajar mengajar guru lebih mendominasi.

Bagi negara yang masih berkembang pembelajaran konvensional tidak begitu menuntut sarana dan prasarana yang memadai sehingga lebih mungkin dilaksanakan. Materi pelajaran yang disajikan dapat bersifat klasikal sehingga tidak menuntut biaya tinggi. Pembelajar dengan sendirinya dapat menerapkan teori-teori yang diperoleh di dalam kelas dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini merupakan sifat alami manusia untuk menyesuaikan lingkungan kehidupannya.

b. Kelemahan Model Pembelajaran Konvensional

Kelemahan pembelajaran konvensional ialah: (1) pembelajaran kehilangan sumber daya yang terdapat dalam dirinya untuk membuat keterpaduan antara konsep yang bersamaan satu dengan yang lain, (2) terjadi konsep keterampilan, sikap yang tumpang tindih dan tidak jelas antara bidang studi dan bidang yang lain, (3) pengalihan pembelajaran terhadap situasi baru sangat jarang terjadi. Selain itu, menurut Afandi (2013) bahwa model pembelajaran konvensional mempunyai beberapa kelemahan sebagai berikut.

- 1) Tidak semua siswa memiliki cara belajar terbaik dengan mendengarkan.
- 2) Sering terjadi kesulitan untuk menjaga agar siswa tetap tertarik dengan apa yang dipelajari.
- 3) Pendekatan tersebut cenderung tidak memerlukan pemikiran yang kritis.

- 4) Pendekatan tersebut mengasumsikan bahwa cara belajar siswa itu sama dan tidak bersifat pribadi.
- 5) Kurang menekankan pada pemberian keterampilan proses (hands-on activities).
- 6) Pemantauan melalui observasi dan intervensi sering tidak dilakukan oleh guru pada saat belajar kelompok sedang berlangsung.
- 7) Para siswa tidak mengetahui apa tujuan mereka belajar pada hari itu.
- 8) Penekanan sering hanya pada penyelesaian tugas.
- 9) Daya serapnya rendah dan cepat hilang karena bersifat menghafal.

4. Hasil Belajar

a. Definisi Hasil Belajar

Pada hakikatnya, belajar adalah “perubahan” yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar. Meskipun tidak semua perubahan termasuk kategori belajar. Misalnya: perubahan fisik, mabuk, gila, dan sebagainya. Belajar ialah perubahan yang relative menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku organisme sebagai hasil pengalaman. Nana Sudjana (2010) menyatakan bahwa hasil belajar adalah “kemampuan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Karena belajar itu sendiri merupakan proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perilaku yang relatif menetap. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah segenap pengetahuan yang dicapai siswa dari serangkaian

proses pembelajaran di sekolah yang didapat dari hasil tes atau ujian yang diberikan setelah proses pembelajaran berlangsung (Karmila, 2016).

b. Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Purwanto (2000) ada dua faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa, yakni faktor internal (dari dalam diri siswa), dan faktor eksternal (dari luar siswa). Adapun yang termasuk faktor internal adalah:

- 1) Jasmaniah (fisiologis), baik yang sifatnya bawaan maupun yang diperoleh. Misalnya panca indra, struktur tubuh, dan sebagainya
- 2) Psikologis, baik bawaan maupun yang diperoleh, terdiri atas Intelektif, Potensial yakni kecerdasan dan bakat, Kecakapan nyata yakni prestasi yang dimiliki, dan Non intelektual, yakni unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
- 3) Kematangan fisik maupun psikis.

Sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah:

- 1) Sosial, terdiri atas Lingkungan keluarga, Lingkungan sekolah, Lingkungan masyarakat, dan Lingkungan kelompok
- 2) Budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian
- 3) Lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, cuaca dan iklim
- 4) Lingkungan spiritual dan keamanan.

c. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar menurut Benyamin Bloom dalam bukunya Purwanto (2000) yang secara garis besar membaginya ke dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

1) Ranah kognitif

Pada ranah kognitif jika dikaitkan dengan paradigma baru PKn berkaitan dengan fungsi pokok pada kecerdasan kewarganegaraan (*civic knowledge*), dimana siswa belajar materi PKn untuk mendapatkan pengetahuan yang dapat diukur melalui hasil belajar ranah kognitif. Hasil belajar kognitif dibagi menjadi beberapa tingkatan. Bloom (Purwanto: 2000) membagi tingkat hasil belajar kognitif mulai dari yang paling rendah dan sederhana yaitu hafalan sampai yang paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi. Semakin tinggi tingkatnya maka semakin kompleks.

Tingkatan tersebut terbagi menjadi enam yaitu, pengetahuan (ingatan/hafalan), pemahaman (menginterpretasikan), aplikasi (menggunakan konsep untuk memecahkan suatu masalah), analisis (menjabarkan suatu konsep), sintesis (mengembangkan bagian-bagian konsep menjadi suatu konsep yang utuh), evaluasi (membandingkan nilai-nilai, ide dan metode). Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya disebut kognitif tingkat lanjut.

2) Ranah afektif

Karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) berkaitan dengan penilaian ranah afektif. Dalam penilaian afektif ada beberapa aspek yang dinilai. Hal ini berkaitan dengan karakter/watak yang ditunjukkan setelah menerima pelajaran PKn. Krathwohl (Purwanto: 2000) mengemukakan bahwa, ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan (*receiving*) atau menaruh perhatian (*attending*) adalah kesediaan menerima rangsangan dengan memberikan perhatian kepada rangsangan yang datang, partisipasi atau merespons (*responding*) adalah kesediaan memberikan respons dengan berpartisipasi, penilaian (*valuing*) adalah kesediaan untuk menentukan pilihan sebuah nilai dari rangsangan, organisasi adalah kesediaan mengorganisasi nilai-nilai yang dipilih untuk menjadi pedoman dalam berperilaku, internalisasi nilai atau karakterisasi (*characterization*) adalah menjadikan nilai-nilai yang diorganisasi untuk dijadikan bagian dari pribadi dalam berperilaku.

3) Ranah psikomotor

Ranah psikomotor berkenaan dengan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*). Hasil belajar pada ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak, yaitu peniruan (meniru gerak), penggunaan (menggunakan konsep untuk melakukan gerak), ketepatan (melakukan gerak dengan benar), perangkaian (melakukan beberapa gerakan sekaligus dengan benar), naturalisasi (melakukan gerak secara

wajar). Dalam paradigma baru PKn keterampilan kewarganegaraan sangat penting, maka guru perlu melakukan penilaian pada ranah psikomotor. Untuk mengetahui keterampilan siswa dalam berinteraksi dengan orang lain.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah tersebut ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh guru di sekolah, karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran dan dapat diukur melalui tes hasil belajar. Hasil belajar yang mencakup ranah afektif dan psikomotor, salah satunya dapat diukur melalui pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

5. Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa, pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Melalui mata pelajaran PKn siswa diharapkan untuk mempunyai pengetahuan tentang NKRI, memiliki sikap menghormati, menghargai dan memiliki tanggung jawab akan dirinya sendiri, bangsa dan Negara serta memiliki keterampilan untuk menjalin hubungan di dalam negeri ataupun di luar negeri sesuai dengan nilai dan norma yang ada.

Selanjutnya, Aziz Wahab (Cholisin: 2004) mengemukakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan ialah media pengajaran yang akan meng-Indonesiakan para siswa secara sadar, cerdas dan penuh tanggung jawab. Melalui mata pelajaran PKn diharapkan siswa memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan NKRI. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang memberikan pengetahuan tentang nilai dan menanamkan sikap demokratis kepada siswa, agar siswa memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air serta rasa tanggung jawab untuk mempertahankan NKRI.

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi menjelaskan bahwa, tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk memberikan kompetensi-kompetensi sebagai berikut:

- 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan,
- 2) Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, serta bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara,
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain,

- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Melihat tujuan mata pelajaran PKn tersebut, tampak terdapat tiga aspek penting yang hendak diwujudkan dan dikembangkan dalam proses pembelajaran PKn yaitu: menjadi warga negara yang cerdas dan berilmu yang memiliki pengetahuan kewarganegaraan, terampil dapat berpikir kritis dan berpartisipasi dalam lingkungan berbangsa dan bernegara, serta memiliki keterampilan dalam berperilaku sesuai dengan ketentuan yang ada di dalam Pancasila dan UUD 1945.

Dengan adanya mata pelajaran PKn di sekolah menengah diharapkan siswa sejak dini memiliki pengetahuan, dapat mengembangkan karakter kewarganegaraan dan mengembangkan keterampilan kewarganegaraan. Salah satu langkah yang dapat ditempuh guru untuk mengetahui perkembangan siswa dalam tiga hal tersebut yaitu dengan melakukan penilaian hasil belajar pada tiga ranah.

B. Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian – penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

Suherdiyanto (2016), *Pembelajaran Luar Kelas (Out Door Study) Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Sungai Kakap*. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengamati penerapan metode Pembelajaran Luar

Kelas (*Out Door Study*); (2) Mendeskripsikan rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi; dan (3) Mengetahui pengaruh penerapan metode Pembelajaran Luar Kelas (*Out Door Study*) terhadap peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Geografi di kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Eksperimen dengan bentuk Kuasi Eksperimen. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode *Cluster Random Sampling*. Alat pengumpul data berupa Lembar Observasi, Tes Hasil Belajar, dan Dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah uji-T dua sampel. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Rata-rata hasil belajar siswa pada kelas Eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran model Pembelajaran Luar Kelas (*Out Door Study*) tergolong baik; (2) Rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang tidak diajarkan dengan model Pembelajaran Luar Kelas (*Out Door Study*) tergolong cukup; dan (3) Terdapat pengaruh model Pembelajaran Luar Kelas (*Out Door Study*) terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi di kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

Karmila (2016), *Pengaruh Penerapan Metode Outdoor Learning Berbasis Kelompok Terhadap Hasil Belajar Ips Di SDN*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (i) Gambaran penerapan metode *outdoor learning* berbasis kelompok terhadap hasil belajar IPS kelas IV di SDN KIP Maccini Makassar (ii) Gambaran prestasi belajar kelompok kontrol sebelum dan sesudah diajar dengan metode konvensional dalam mata pelajaran IPS (iii) Gambaran

prestasi belajar kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diajar dengan metode *outdoor learning* berbasis kelompok dalam mata pelajaran (iv) Perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen yang menggunakan metode *outdoor learning* berbasis kelompok dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional IPS. Prosedur eksperimen ini dikategorikan kedalam kelompok eksperimen metode pembelajaran *outdoor learning* berbasis kelompok dan kelompok kontrol metode pembelajaran konvensional. Analisis data hasil penelitian ini dianalisis dengan statistika deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial. Hasil penelitian (i) Pelaksanaan pembelajaran metode *outdoor learning* berbasis kelompok sebelum berangkat ke lapangan siswa bersama seluruh kelompoknya diberi penjelasan yang akan dikerjakan di lokasi, siswa berpencah menurut kelompoknya kemudian melakukan observasi, secara berkelompok mereka melaporkan hasil pengamatannya (ii) prestasi belajar kelompok kontrol dan eksperimen sebelum dan sesudah diberi perlakuan dikategorikan cukup dan baik sedangkan kelompok eksperimen yaitu baik dan sangat baik (iii) uji hipotesis yaitu menggunakan uji t.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran outdoor study. Selain itu, model pembelajaran outdoor study juga bisa mempengaruhi prestasi dan motivasi siswa dalam belajar di semua mata pelajaran.

C. Kerangka Konseptual

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh manusia untuk melakukan perubahan yang lebih baik, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang belum mengerti menjadi mengerti dan dari yang belum bisa menjadi bisa. Kelemahan dari suatu proses pembelajaran adalah satunya dikarenakan penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, tidak menyenangkan, monoton dan tidak menarik. Sehingga motivasi siswa dalam belajar rendah. Jika motivasi belajar siswa rendah, maka akan berpengaruh pada hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Menggunakan metode *outdoor study*, metode ini dimaknai sebagai metode yang mengajak para siswa keluar kelas untuk melihat/mengalami langsung lingkungan yang sebenarnya sehingga siswa semakin mengerti dengan mengaitkan fenomena tersebut dengan materi yang diajarkan. Namun, metode keluar kelas ini berbeda dengan metode yang serupa karena metode ini bisa dilakukan di mana saja selama berkaitan dalam materi ajar dan pelaksanaannya masih dalam rangkaian kegiatan pembelajaran pada suatu mata pelajaran dalam satu semester. Meskipun terdapat kelemahan yakni usaha ekstra guru dalam mengarahkan siswa ketika pembelajaran keluar kelas berlangsung, apabila guru mampu mengantisipasi hal tersebut maka tentu saja metode keluar kelas ini merupakan cara yang menyenangkan bagi siswa untuk dilakukan.

Hasil belajar merupakan tingkat ketercapaian kompetensi seorang peserta didik setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Dari hasil itulah guru dapat

mengetahui sejauh mana peserta didik dapat menyerap ilmu dari kegiatan pembelajaran tersebut, juga dapat mengetahui tingkat kesulitan yang dialami siswa selama pembelajaran berlangsung. Agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, tentunya guru harus cerdas dalam upaya pengembangan dengan memilih dan menerapkan metode tertentu yang tepat serta dapat menarik perhatian siswa sehingga menimbulkan kesan mendalam siswa terhadap pelajaran tersebut dan hasil belajar jadi lebih meningkat. Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa model pembelajaran outdoor study dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik sekolah dasar maupun menengah pada mata pelajaran PKn.

D. Hipotesis Penelitian

Dari kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan sebelumnya, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran *outdoor* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN di SMP N 42 Medan.

Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran *outdoor* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN di SMP N 42 Medan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kelas VII SMP Negeri 42 Medan yang beralamatkan di Jl. Platina V Titi Papan, Medan Deli. Penelitian ini di lakukan di kela VII SMP Negeri 42 Medan tahun ajaran 2017/2018.

2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Sebagaimana tabel perencanaannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Perencanaan Peneltian

No	Kegiatan	2017			2018		
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Agus
1	Pengajuan Judul	■					
2	Penyusunan proposal		■	■			
3	Seminar proposal				■		
4	Revisi proposal				■		
5	Penelitian Sekolah					■	
6	Sidang						■

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Indra (2010) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 42 Medan yang terdiri dari VII-A berjumlah 32 orang, VII-B berjumlah 32 orang, VII-C berjumlah 30 orang, VII-D berjumlah 35 orang, VII-E berjumlah 31 orang, dan VII-F berjumlah 28 orang. Jadi total keseluruhannya adalah 157 orang.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	VII-A	32
2	VII-B	32
3	VII-C	30
4	VII-D	35
5	VII-E	31
6	VII-F	28
Total		157

2. Sampel

Menurut Indra (2010) bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang dipergunakan sebagai sumber data yang sebenarnya. Dengan kata lain, sampel merupakan bagian dari populasi. Di dalam penelitian ini, Peneliti mengambil sampel atau subjek penelitian dari populasi terjangkau dengan teknik *purposive sampling*, karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan dengan menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen secara setara berdasarkan tingkat kecerdasannya. Sampel yang akan di ambil oleh peneliti adalah kelas VII-A berjumlah 10 orang, VII-B berjumlah 10 orang, VII-C berjumlah 10 orang, VII-D berjumlah 10 orang, VII-E berjumlah 10 orang, dan VII-F berjumlah 10 orang . Dan itu dapat di lihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	VII-A	10
2	VII-B	10
3	VII-C	10
4	VII-D	10
5	VII-E	10
6	VII-F	10
Total		60

C. Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode kuantitatif eksperimen. Menurut Ary (2010) bahwa kuantitatif eksperimen adalah penelitian yang dilakukan dengan angka. Dalam penelitian ini, sampel yang telah diambil dikelompokkan menjadi dua, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran *outdoor* pada mata pelajaran PKn, sedangkan kelompok kontrol diberikan strategi pembelajaran konvensional pada mata pelajaran PKn. Kedua kelompok akan diberikan beberapa pertanyaan dalam lembaran soal yang sama jika materi pokok bahasan telah selesai dipelajari. Dari hasil angket tersebut dapat diketahui apakah terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam dua kelompok tersebut peneliti juga akan memberikan tes atau soal yang sebanding pada masing-masing kelompok untuk menilai sejauh mana pemahaman antara kedua kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dari penjelasan diatas, dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3.4
Desain Penelitian

Kelas	Pre-test	Model Pembelajaran	Post-test
VII-A	√	Model Outdoor Study	√
VII-B	√	Model Outdoor Study	√
VII-C	√	Model Outdoor Study	√
VII-D	√	Model Konvensional	√
VII-E	√	Model Konvensional	√
VII-F	√	Model Konvensional	√

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Adapun variable penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel (X) adalah pengaruh model pembelajaran *outdoor study* pada mata pelajaran PKn kelas VII SMP Negeri 42 Medan
- b. Variabel (Y) adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas VII SMP Negeri 42 Medan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes dan observasi.

1. Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau

dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik (Purwanto, 2000). Dalam penelitian ini, tes diberikan dalam bentuk pilihan berganda sebanyak 20 soal. Apabila jawaban benar, maka siswa mendapat poin 5. Namun, jika jawaban salah, maka mendapat poin 0.

2. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik karena observasi tidak terbatas hanya pada orang, melainkan juga objek-objek alam yang lain. Observasi ini dijadikan sebagai data pendukung untuk memperoleh data mengenai motivasi belajar siswa dalam Pembelajaran PKn dengan menggunakan model outdoor study.

F. Teknik Analisa Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a) Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017), validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran itu mampu mengukur apa yang ingin diukur. Pengujian valid atau tidaknya suatu item atau butir pertanyaan yang terdapat pada lembar soal, dilakukan dengan cara membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Uji validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 20 dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan tersebut valid.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.

b) Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017), uji reliabilitas untuk melihat apakah alat ukur yang digunakan menunjukkan konsistensi di dalam mengukur gejala yang sama. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Reliabilitas diukur dari koefisien korelasi positif dan signifikan maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Penelitian ini akan menggunakan bantuan program SPSS. Kriteria uji reliabilitas ini adalah :

- 1) Jika $r_{alpha} > r_{tabel}$ maka pernyataan reliabel
- 2) Jika $r_{alpha} < r_{tabel}$ maka pernyataan tidak reliabel

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam asumsi klasik terdapat beberapa pengujian yang harus dilakukan, yakni Uji Normalitas, Uji Homogenitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Shapiro Wilk. Pengujian dilakukan untuk

mengetahui apakah distribusi frekuensi hasil pengamatan sesuai dengan expected Normal Frequents distribusi. Dalam uji shapiro wilk yang diperbandingkan adalah nilai signifikan (sig) dengan nilai $\alpha = 0.05$ Berikut ini probabilitas untuk menentukan apakah distribusi tersebut normal atau tidak normal. Kriteria pengambilan kesimpulan adalah :

- 1) Nilai sig / probabilitas $< 0,05$ maka distribusi tidak normal.
- 2) Nilai sig / probabilitas $> 0,05$ maka distribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel mempunyai populasi yang sama (homogen) atau tidak. Menghitung homogenitas menggunakan bantuan program *SPSS 20* pada *Analyze – Compare Means – One Way ANOVA*. Adapun kriteria pengujiannya adalah jika nilai signifikansi (*Asym Sig 2 Tailed*) $> 0,05$, maka data tersebut homogen, tetapi jika nilai signifikansi (*Asym Sig 2 Tailed*) $< 0,05$, maka data tersebut tidak homogen.

c) Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Uji digunakan untuk menguji signifikan hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel X benar-benar berpengaruh terhadap variabel secara individual atau parsial. Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk mengetahui model outdoor study (X) secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu hasil belajar (Y). hipotetis yang digunakan sebagai berikut.

- 1) $H_0 : b = 0$, artinya variabel model outdoor study secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel hasil belajar.
- 2) $H_a : b \neq 0$, artinya variabel model outdoor study secara individual berpengaruh terhadap variabel hasil belajar.

Kriteria pengujian dengan tingkat signifikan 5% adalah jika thitung < t-tabel, maka H_0 diterima yang berarti variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan jika thitung > t-tabel, maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelas VII yang terdiri dari dua kelas sebagai sampel. Kelas VII A, VII-B, dan VII-C sebagai kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan metode outdoor study dan kelas VII D, VII-E, dan VII-F sebagai kelas yang diajarkan dengan Metode konvensional. Untuk mengetahui hasil belajar kedua kelompok, setelah diajarkan metode yang berbeda antara kelompok eksperimen dan kontrol lalu kedua kelompok tersebut diberikan tes berupa posttest. Data hasil belajar PPKN dengan menggunakan metode pembelajaran *Outdoor* disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4.1
Nilai Pre-test Kelas Eksperimen

No.	Nama Siswa	Skor
		Pre-test
1	Ahmad Rifai	65
2	Aulia Shabrina	45
3	Abrian Aritonang	55
4	Bintang Ferwanto	50
5	Brian Wicaksono	65
6	Cahaya Marcerja S	65
7	Cindy Agustin	60
8	Dian Mahesa Ayu P	50
9	Fadia chairunnisa	45
10	Genta Alamsyah	50
11	Indra Budiman	50
12	Ilham	55
13	Jihan Aulia Lubis	50

14	Jeny Fredy Aritonang	55
15	Lia Dwika Wandayu	60
16	Meisya Alka Putri	50
17	M. Fadhil Perdana	50
18	Michael Sangapta Barus	60
19	Nabila Handayani Nst	45
20	Nur Afrilda	40
21	Putry Maysarah	55
22	Rio Alpriadi	40
23	Riska Laila Apriyani	45
24	Surya Prayoga	55
25	Salsabilah Putri	70
26	Sinta Halawa	60
27	Ummu Azzahra	70
28	Vicky Ardiansyah	70
29	Yohanda Meida	65
30	Zulfa Rifansyah	60
Total		1655
Mean		55.16

Table 4.2
Distribusi Frekuensi Hasil Pretest Kelas Eksperimen

No	Interval	F	xi	f.xi	(xi)2	f. xi2
1	40-44	2	42	84	1764	3528
2	45-49	4	47	188	2209	8836
3	50-54	7	52	364	2704	18928
4	55-59	5	57	285	3249	16245
5	60-64	5	62	310	3844	19220
6	65-69	4	67	268	4489	17956
7	70-74	3	72	216	5184	15552
Jumlah		30		1715		100265

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas, dapat diketahui bahwa siswa yang berkemampuan tinggi, yaitu 3 orang siswa yang memperoleh nilai interval 70-74. Sedangkan siswa yang berkemampuan rendah ada 2 orang siswa yang memperoleh nilai pada interval 40-45. Dan siswa yang

berkemampuan sedang ada 5 orang siswa yaitu memperoleh nilai interval 60-

64. Berikut ini adalah diagram data hasil pretest di kelas eksperimen.

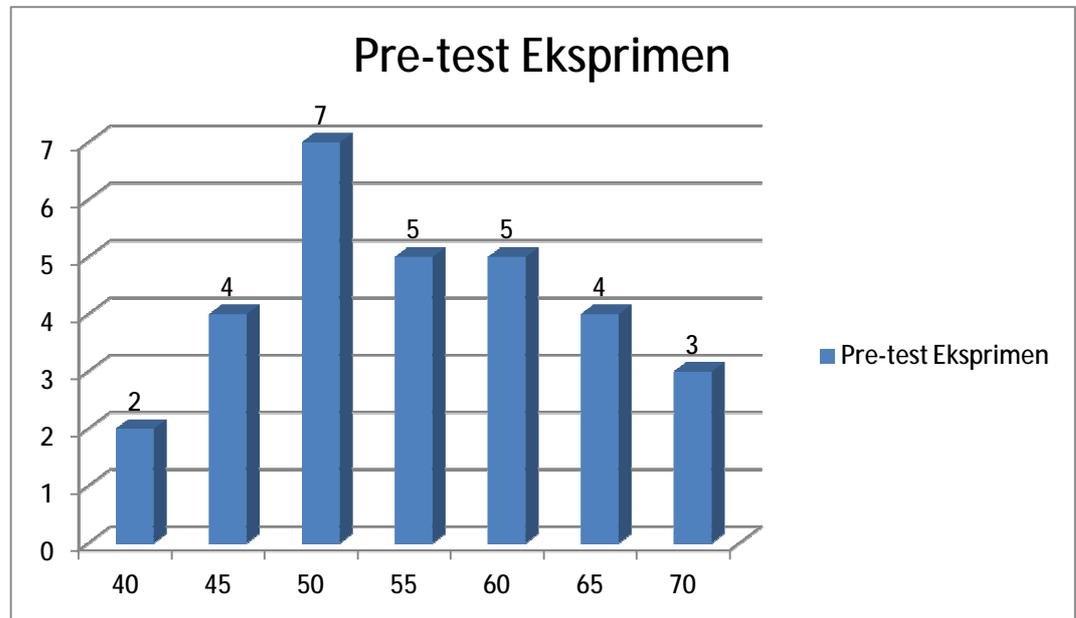


Diagram 1. Pre-test Kelas Eksperimen

Dari diagram 1 diatas menunjukkan hasil pre test kelas eksperimen yang mendapatkan nilai 40 sebanyak 2 siswa, kemudian siswa yang mendapatkan nilai 45 sebanyak 4 siswa, siswa yang mendapatkan nilai 50 sebanyak 7 siswa, siswa yang mendapatkan nilai 55 sebanyak 5 siswa, siswa yang mendapatkan nilai 60 sebanyak 5 siswa, siswa yang mendapatkan nilai 65 sebanyak 4 siswa, dan yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 3 siswa. Untuk mengetahui nilai pre test kelas kontrol dapat dilihat pada table 4.3 dibawah ini:

Table 4.3
Nilai Pre-test Kelas Kontrol

No.	Nama Siswa	Skor
		Pre-test
1	Andika Wijaya	60
2	Aulia Marita	55
3	Andreas Reza	45

4	Bilqis Aulia	50
5	Bima Prayuda	55
6	Duta Ardian	55
7	Fahri Afrizal	40
8	Fitri Anggraini Nst	40
9	Fahri Maulana	60
10	Habibie	45
11	Ida Rosida	40
12	Indri Adisty	60
13	Isya Irwandah	45
14	Melda Yanti Sihombing	65
15	M.Ayu Azuary	50
16	Maysarah	65
17	Nicolas Nababan	40
18	Nurul Andina	45
19	Raihan Nurras S.	45
20	Ramadanu Syahputra	55
21	Renaldo Manalu	40
22	Riska Dwi Ramasunda	45
23	Shella Ramadhani	50
24	Suci Lestari	60
25	Sintia Roma Simanjuntak	50
26	Tessya Lonika Pakpahan	45
27	Taufik Kurniawan	60
28	Wandi P	65
29	Walrian Sihombing	50
30	Yemima Elfidia Purba	50
Total		1530
Mean		51

Table 4.4
Distribusi Frekuensi Hasil Pretest Kelas Kontrol

No	Interval	F	Xi	f.xi	(xi)2	f. xi2
1	40-44	5	42	210	1764	8820
2	45-49	7	47	329	2209	15463
3	50-54	6	52	312	2704	16224
4	55-59	4	57	228	3249	12996
5	60-65	5	62	310	3844	19220

6	65-69	3	67	210	4489	13467
Jumlah		30		1590		86190

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas, dapat diketahui bahwa siswa yang berkemampuan tinggi, yaitu 3 orang siswa yang memperoleh nilai interval 65-69. Sedangkan siswa yang berkemampuan rendah ada 5 orang siswa yang memperoleh nilai pada interval 40-45. Dan siswa yang berkemampuan sedang ada 4 orang siswa yaitu memperoleh nilai interval 55-59. Berikut ini adalah histogram data hasil pretest di kelas kontrol.

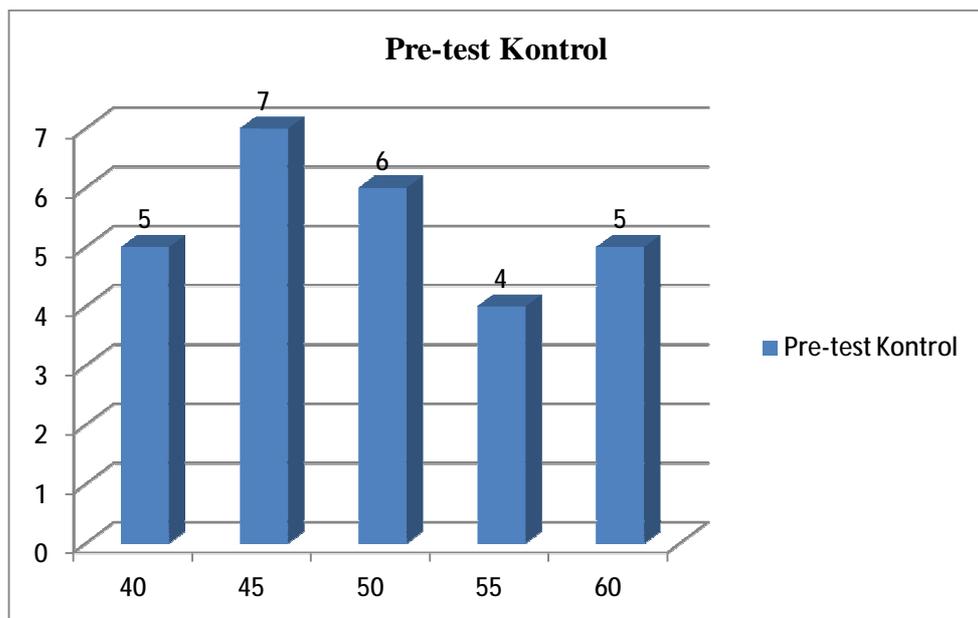


Diagram 2. Pre-test Kelas Kontrol

Dari diagram 2 diatas menunjukkan hasil pre test kelas kontrol yang mendapatkan nilai 40 sebanyak 5 orang, kemudian siswa yang mendapatkan nilai 45 sebanyak 7 orang, siswa yang mendapatkan nilai 50 sebanyak 6 orang, siswa yang mendapatkan nilai 55 sebanyak 4 orang, siswa yang mendapatkan nilai 60

sebanyak 5 orang,. Untuk mengetahui nilai pre test kelas kontrol dapat dilihat pada table 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.5
Nilai Post-test Kelas Eksperimen

No.	Nama Siswa	Skor
		Post-test
1	Ahmad Rifai	95
2	Aulia Shabrina	80
3	Abrian Aritonang	85
4	Bintang Ferwanto	80
5	Brian Wicaksono	75
6	Cahaya Marcerja S	95
7	Cindy Agustin	90
8	Dian Mahesa Ayu P	80
9	Fadia chairunnisa	85
10	Genta Alamsyah	90
11	Indra Budiman	85
12	Ilham	95
13	Jihan Aulia Lubis	85
14	Jeny Fredy Aritonang	90
15	Lia Dwika Wandayu	95
16	Meisya Alka Putri	85
17	M. Fadhil Perdana	90
18	Michael Sangapta Barus	90
19	Nabila Handayani Nst	85
20	Nur Afrilda	95
21	Putry Maysarah	85
22	Rio Alpriadi	80

23	Riska Laila Apriyani	75
24	Surya Prayoga	85
25	Salsabilah Putri	85
26	Sinta Halawa	90
27	Ummu Azzahra	95
28	Vicky Ardiansyah	95
29	Yohanda Meida	85
30	Zulfa Rifansyah	90
Total		2615
Mean		87.16

Table 4.6
Distribusi Frekuensi Hasil Postes Kelas Eksperimen

No	Interval	F	xi	f.xi	(xi) ²	f. xi ²
1	75-79	2	77	154	5929	11858
2	80-84	4	82	328	6724	26896
3	85-89	10	87	870	7569	75690
4	90-94	7	92	644	8464	59248
5	95-99	7	97	679	9409	65863
Jumlah		30		2675		239555

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas, dapat diketahui bahwa siswa yang berkemampuan tinggi, yaitu 7 orang siswa yang memperoleh nilai interval 95-99. Sedangkan siswa yang berkemampuan rendah ada 2 orang siswa yang memperoleh nilai pada interval 75-79. Dan siswa yang berkemampuan sedang ada 10 orang siswa yaitu memperoleh nilai interval 85-89. Berikut ini adalah diagram data hasil post-test di kelas eksperimen.

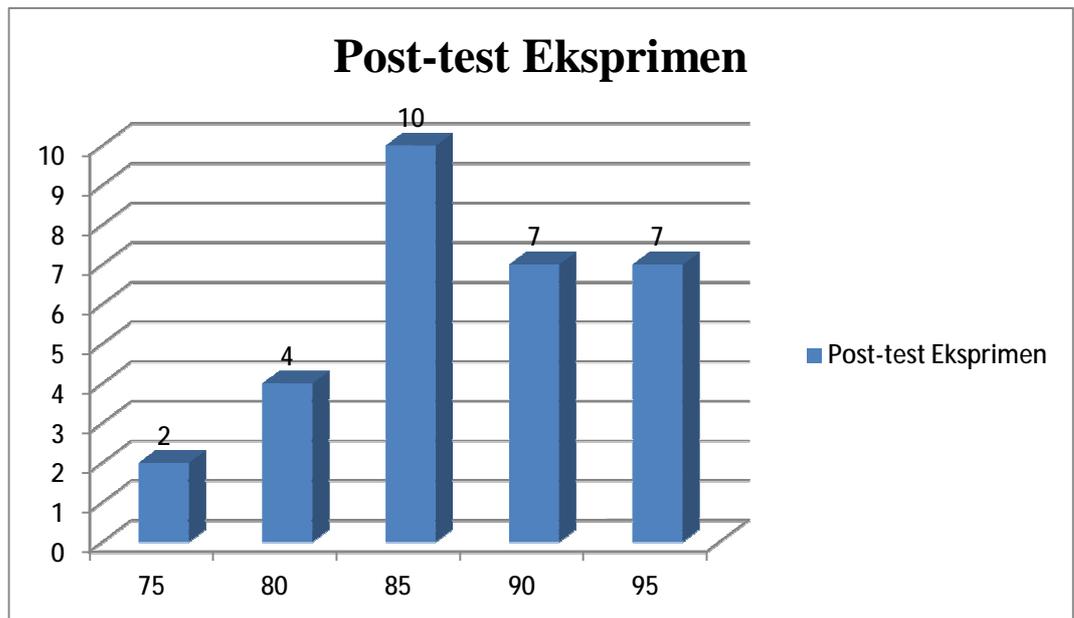


Diagram 3. Post-test Kelas Eksperimen

Dari diagram 3 diatas menunjukkan hasil pos test kelas eksperimen yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 2 orang, kemudian siswa yang mendapatkan nilai 80 sebanyak 4 orang, siswa yang mendapatkan nilai 85 sebanyak 10 orang, siswa yang mendapatkan nilai 90 sebanyak 7 orang, siswa yang mendapatkan nilai 95 sebanyak 7 orang,. Untuk mengetahui nilai pos test kelas kontrol dapat dilihat pada table 4.7 dibawah ini:

Table 4.7
Nilai Post-test Kelas Kontrol

No.	Nama Siswa	Skor
		Pre-test
1	Andika Wijaya	80
2	Aulia Marita	70
3	Andreas Reza	75
4	Bilqis Aulia	80

5	Bima Prayuda	65
6	Duta Ardian	85
7	Fahri Afrizal	70
8	Fitri Anggraini Nst	85
9	Fahri Maulana	65
10	Habibie	75
11	Ida Rosida	65
12	Indri Adisty	70
13	Isya Irwandah	70
14	Melda Yanti Sihombing	70
15	M.Ayu Azuary	65
16	Maysarah	80
17	Nicolas Nababan	65
18	Nurul Andina	70
19	Raihan Nurras S.	70
20	Ramadanu Syahputra	65
21	Renaldo Manalu	70
22	Riska Dwi Ramasunda	75
23	Shella Ramadhani	70
24	Suci Lestari	60
25	Sintia Roma Simanjuntak	70
26	Tessya Lonika Pakpahan	65
27	Taufik Kurniawan	75
28	Wandi P	70
29	Walrian Sihombing	75
30	Yemima Elfidia Purba	60
Total		2130
Mean		71

Table 4.8
Distribusi Frekuensi Hasil Postest Kelas Kontrol

No	Interval	F	Xi	f.xi	(xi) ²	f. xi ²
1	60-64	2	62	124	3844	7688
2	65-69	7	67	469	4489	31423
3	70-74	11	72	792	5184	57024
4	75-79	5	77	385	5929	29645
5	80-84	3	82	246	6724	20172
6	85-89	2	87	174	7569	15138
Jumlah		30		2190		161090

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas, dapat diketahui bahwa siswa yang berkemampuan tinggi, yaitu 2 orang siswa yang memperoleh nilai interval 85-89. Sedangkan siswa yang berkemampuan rendah ada 2 orang siswa yang memperoleh nilai pada interval 60-64. Dan siswa yang berkemampuan sedang ada 5 orang siswa yaitu memperoleh nilai interval 75-79. Berikut ini adalah histogram data hasil pretest di kelas kontrol.

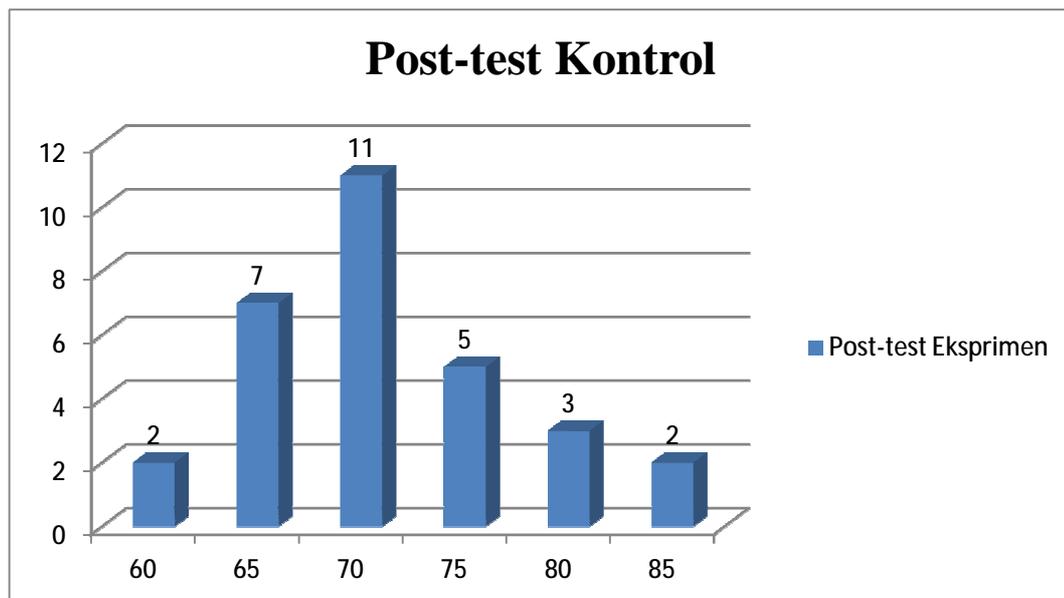


Diagram 4. Hasil post-test kelas Kontrol

Dari diagram 4 diatas menunjukkan hasil pos test kelas kontrol yang mendapatkan nilai 60 sebanyak 2 orang, kemudian siswa yang mendapatkan nilai 65 sebanyak 7 orang, siswa yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 11 orang, siswa yang mendapatkan nilai 75 sebanyak 5 orang, siswa yang mendapatkan nilai 80 sebanyak 3 orang, dan siswa yang mendapatkan nilai 85 sebanyak 2 orang.

1. Uji Normalitas Tes

Setelah dilakukan pengolahan data hasil pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh statistik deskriptif. Tabel 4.9 di bawah ini disajikan statistik deskriptif data hasil pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan *Software IBM SPSS Statistics 20*.

Tabel 4.9
Tests of Normality Pre tes

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Eksperimen	.947	30	.138
Kontrol	.915	30	.019

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil output uji normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* pada Tabel 4.9 diatas, nilai signifikansi untuk pre-tes pada kelas eksperimen adalah 0,138 sedangkan kelas kontrol adalah 0,19. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol, nilai signifikansi kedua kelas lebih dari 0,05 sehingga diterima, artinya data kelas eksperimen dan control di pre test berdistribusi normal.

Tabel 4.10
Tests of Normality Post tes

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Eksprimen	.904	30	.010
Kontrol	.917	30	.022

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil output uji normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* pada Tabel 4.9 diatas, nilai signifikansi untuk post test pada kelas eksperimen adalah 0,10 sedangkan kelas kontrol adalah 0,22. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol, nilai signifikansi kedua kelas lebih dari 0,05 sehingga diterima, artinya data kelas eksperimen dan control di post test berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Berdasarkan uji normalitas distribusi data pretes, data skor pretes kedua kelas berdistribusi normal sehingga analisis dilanjutkan dengan menguji homogenitas dua varians antara data pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *Levene* dengan menggunakan *Software IBM SPSS Statistics 20* dengan taraf signifikansi 0,05. Setelah dilakukan pengolahan data, tampilan output dapat dilihat pada Tabel 4.11

Tabel 4.11
Homogenitas Eksperimen and Kontrol di Pre tes

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.869	5	24	.137

Berdasarkan hasil *output* uji homogenitas varians dengan menggunakan uji *Levene* pada tabel 4.11 nilai signifikansinya adalah 0,137. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen pada pre test mempunyai varians yang sama, atau kedua kelas tersebut homogen.

Tabel 4.12
Homogenitas Eksperimen dan Kontrol di Pos test

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.513	5	24	.764

Berdasarkan hasil *output* uji homogenitas varians dengan menggunakan uji *Levene* pada tabel 4.12 nilai signifikansinya adalah 0,764. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen pada pos test mempunyai varians yang sama, atau kedua kelas tersebut homogen.

3. Uji Kesamaan (Uji t)

Kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, selanjutnya dilakukan uji kesamaan dua rerata dengan uji-t dua pihak melalui *Software IBM SPSS Statistics 20* menggunakan *Independent Sample T-Test* dengan asumsi kedua varians homogen (*equal varians*

assumed) dengan taraf signifikansi 0,05. Setelah dilakukan pengolahan data, tampilan *output* dapat dilihat pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13
Uji t pre tes Kelas Eksperimen dan Kontrol

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 eksperimen - kontrol	4.167	10.429	1.904	.272	8.061	2.188	29	.037

Pada Tabel 4.13 terlihat bahwa nilai signifikansi (sig.2-tailed) dengan uji-t adalah 0,37. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima atau Hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tes awal (pretes) tidak berbeda secara signifikan. Untuk mengetahui uji t pada post test dapat dilihat pada table dibawah:

Tabel 4.13
Uji t post tes Kelas Eksperimen dan Kontrol

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Eksp erime n - Kont rol	16.167	8.972	1.638	12.817	19.517	9.870	29	.000

Pada Tabel 4.13 nilai *p-valued* untuk *2-tailed* = 0,000. Menurut Sugiyono (2016), “Karena kita melakukan uji hipotesis satu pihak $H_1: \mu_1 > \mu_2$, maka nilai *p-value*(*2-tailed*) harus dibagi dua”, sehingga menjadi $\frac{0.000}{2} = \mathbf{0.000}$. Karena *p-value* = 0,000 < $\alpha = 0,05$ maka $H_0: \mu_1 \leq \mu_2$ ditolak dan $H_1: \mu_1 > \mu_2$ diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode outdoor study lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode biasa (konvensional).

B. Diskusi Hasil Penelitian

Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pelajaran PKn dilakukan tes awal (pretes). Berdasarkan hasil pengujian tes awal (pretes) dengan hasil signifikansi (*sig.2-tailed*) 0,37. Dapat disimpulkan hipotesis nol untuk tes awal diterima yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa

antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Ini berarti bahwa pemilihan kelasnya homogen. Keadaan ini sangat membantu untuk melihat perkembangan hasil belajar siswa setelah pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbedaan peningkatan kemampuan antara siswa yang diajarkan metode outdoor study dengan yang diajarkan metode konvensional. Hasil pengujian tes akhir (postes), dengan nilai signifikansi (*sig.2-tailed*) 0,000 dapat disimpulkan hipotesis alternatif (H_a) untuk tes akhir diterima yaitu hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diajarkan dengan metode outdoor study lebih baik daripada kelas kontrol yang diajarkan metode konvensional. Hal ini disebabkan oleh perbedaan perlakuan pada kedua kelas saat proses pembelajaran berlangsung.

Pada kelas eksperimen, siswa terdorong lebih aktif dalam berdiskusi saat mengikuti pelajaran karena membuat mereka belajar lebih bebas di alam terbuka dan dapat melihat kondisi yang nyata terkait dengan materi pelajaran. Selain itu, mereka merasa nyaman ketika mereka belajar outdoor karena bisa banyak ditemukan wawasan baru yang belum mereka ketahui sebelumnya. Berbeda halnya dengan kelas kontrol, dimana mereka belajar tidak mendapatkan suasana baru dalam kelas sehingga mereka mudah bosan dan jenuh untuk belajar.

Dari hasil penelitian ini sebagaimana telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, memberikan gambaran bahwa metode outdoor study dapat dijadikan alternatif pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar siswa dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa menjadi

lebih paham terhadap materi pelajaran yang dipelajari sehingga akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini tidak luput dari kekeliruan dari peneliti seperti membuat instrument penelitian menyatakan bahwa model ini sangat baik digunakan karena siswa belajar pada aspek kerja sama antar individu dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Disamping itu ada keterbatasan lain, yaitu referensi buku, waktu, serta keterbatasan ilmu yang dimiliki peneliti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data serta pengujian hipotesis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *outdoor Study* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas VII di SMP Negeri 2 Medan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar sebelum menerapkan model pembelajaran *outdoor study* dengan sesudah menerapkan *outdoor study*. Hal ini dapat dibuktikan dengan sebelum mempergunakan model *outdoor* dengan nilai rata-rata 55.16 dengan nilai setelah menggunakan *outdoor* yakni 87.16, itu artinya H_0 (tidak ada pengaruh) ditolak dan H_a (terdapat pengaruh) diterima.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan selama penelitian di atas, penulis mengajukan saran untuk perbaikan di masa mendatang, baik untuk calon peneliti maupun calon guru atau guru PKn khususnya. Saran-saran peneliti adalah sebagai berikut:

1. Sekolah hendaknya dapat menerapkan model pembelajaran *outdoor Study* karena selain dapat mengurangi kepenatan siswa selama belajar di kelas, model ini juga terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Untuk dapat menerapkan model pembelajaran *outdoor Study* ini, guru hendaknya perlu merencanakan sematang mungkin sebelum pelaksanaan pembelajaran, seperti lingkungan, alokasi waktu, kegiatan yang dilaksanakan, dan segala antisipasi segala kemungkinan yang tidak diinginkan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian sejenis dalam pembelajaran berbeda.
4. Dengan adanya keterbatasan penelitian ini, disarankan adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah model pembelajaran *outdoor Study* dapat diterapkan dan meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap mata pelajaran dengan materi yang berbeda di setiap jenjang pendidikan, khususnya di tingkat SMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad, dkk. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Ary, D. 2010. *Introduction to Research in Education*. U.K: Wads Worth
- Barron, P. 2009. *Aktivitas , Permainan dan Ide Praktik Belajar di Luar Kelas* . Jakarta : Erlangga.
- Depdiknas.2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Mitra Karya..
- Helmiati. 2016. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Husamah, 2013. *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Jaya, Indra. 2010. *Statistik Penelitian untuk Pendidikan*. Bandung: Cita Pustaka
- Karmila. 2016. Pengaruh Penerapan Metode *Outdoor Learning* Berbasis Kelompok Terhadap Hasil Belajar Ips Di SDN. *Journal of EST Vol 2 No. 1*
- Mulyatiningsih, Endang. 2010. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)*. Depok: P4TK Diklat
- Muslich, M. 2009. *Melakukan PTK Itu Mudah*. Jakarata: Bumi Aksara
- Purwanto, Ngalim. 2000. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N & Rivai. 2010. *A. Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suherdiyanto, dkk. 2016. Pembelajaran Luar Kelas (Out Door Study) Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Sungai Kakap. *Jurnal Pendidikan Sosial Vol 3 No.1*
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta, Prestasi Pustaka

Widayanti, Ninik, 2001. *Efektifitas Pembelajaran Geografi Melalui Metode Outdoor Study dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. Buletin pelangi pendidikan. Vol.6 No. 1 Tahun 2003.

RIWAYAT HIDUP

Nama : Cindy Novalia Sinaga
Tempat/ Tanggal Lahir : Pematang Siantar/ 28 Juni 1995
Umur : 23 Tahun
Alamat : Jln Pattimura Bawa No 291 Pematang Siantar
No Hp : 0852 6093 2410

Orang tua Laki – Laki
Nama : Zulfan Hendra Sinaga
Pekerjaan : PNS
No Hp : 0852 6165 8973

Orang tua Perempuan
Nama : Sitiurma Siahaan
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Jenjang Pendidikan

2005-2008	Sekolah Dasar (SD) No 124391	Pematang Siantar
2008-2011	SMP N 4 Pematang Siantar	Pematang Siantar
2011-2014	SMA Swasta Taman Siswa	Pematang Siantar
2014-2018	Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	Medan